

ABSTRAK

Di Bursa Efek Indonesia terdapat saham unggulan index LQ45, LQ 45 merupakan saham saham yang paling aktif di perdagangan di Bursa Efek Indonesia sehingga terpilih tiap-tiap sektor termasuk sektor property dan real estate, walaupun sektor property dan real estate mengalami penurunan dalam penjualan saham namun ada beberapa perusahaan yang masuk menjadi anggota LQ 45 yaitu PT Bumi Serpong Damai, PT Summarecon Agung, PT Pakuwon Jati dan PT Alam Sutera Realty. Pentingnya menjaga kinerja perusahaan agar perusahaan dapat bertahan di tangan persaingan antar industry maupun antar sektor, salah satunya adalah memaksimalkan aktiva tetap untuk kebutuhan penjualan, maupun mempercepat pengembalian piutang perusahaan, sehingga tidak menghambat perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang pada perusahaan sub sector property dan real estate yang tergabung di index LQ 45, Metode penelitian yang digunakan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, dan pengambilan data dari tahun 2012 sampai dengan 2016. menggunakan analisis rasio aktivitas yang di dalamnya terdapat penghitungan, receiveble trunover ratio dan fixed asset turn over. Hasil dari analisis rasio aktiva tetap bahwa ke empat perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan aktiva tetap sepenuhnya untuk penjualan. Hasil dari analisis perputaran piutang pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang tergabung di index LQ 45 adalah mengalami fluktuatif atau tidak stabil, artinya perusahaan belum maksimal dalam mengelola piutangnya.

Kata kunci : perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang

ABSTRACT

On the Indonesia Stock Exchange, there are LQ45's leading shares of index, LQ 45 is the most active share of shares traded on the Indonesia Stock Exchange, so each sector is selected including property and real estate sector, although property and real estate sectors are decreasing in stock sales. Some of the companies that entered into LQ 45 were PT Bumi Serpong Damai, PT Summarecon Agung, PT Pakuwon Jati and PT Alam Sutera Realty. The importance of maintaining the company's performance so that the company can survive in the midst of competition between industries and between sectors, one of which is to maximize the fixed assets for the needs of sales, as well as speed up the company's receivables, so as not to impede the company in fulfilling its current liabilities. This study aims to determine the turnover rate of fixed assets and receivable turnover in sub sector property and real estate companies incorporated in the index LQ 45, research method used descriptive, with data collection techniques using literature study, and data retrieval from 2012 to 2016. Using an activity ratio analysis in which there are calculations, receivable turnover ratio and fixed asset turnover. The results of the fixed asset ratio analysis show that the four companies have not been able to maximize their fixed assets for sale. The results of the analysis of receivables turnover in the property and real estate sub-sector companies that are affiliated with the LQ 45 index are fluctuating or unstable, meaning that the company has not been maximally in managing the receivables.

Keywords: fixed asset turnover and receivable turnover